

PENGENALAN DAN PELATIHAN MUSIK TRADISIONAL MINANGKABAU KEPADA GURU-GURU BUDAYA ALAM MINANGKABAU (BAM) DI KECAMATAN PAUH PADANG¹

Rona Almos, Reniwati, Pramono, dan. Wasana²

ABSTRACT

Minangkabau have many traditional arts. They connects with the music instrument . There are many kinds of them, for example: *saluang, bansi, talempong, and gendang*. The teacher who teach BAM (Budaya Alam Minangkabau) should has comprehension of them. In fact, many of those teachers are not fulfill that. This activity have purpose in brighten teachers comprehension about the Minangkabau's traditional art. For that, we give a lecture that followed by a practice to play that music instruments.

PENDAHULUAN

Jurusan Sastra Daerah Fakultas Sastra Universitas Andalas pada tanggal 27 November 2008 mengadakan semiloka yang membahas permasalahan pembelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM). Peserta semiloka tersebut adalah guru-guru yang mengajar BAM di sekolah dasar dan menengah di Kota Padang. Selain mendiskusikan makalah yang disampaikan oleh narasumber, semiloka tersebut juga menjadi sarana 'curah pendapat' tentang beragam permasalahan yang dihadapi guru-guru dalam pembelajaran BAM.

Banyak catatan dari semiloka tersebut, terutama persoalan dalam pembelajaran BAM. *Pertama*, kurikulum yang terlalu sarat dengan materi serta tidak cocok dengan kemampuan dan perkembangan anak didik. Padahal tujuannya agar siswa mengenal, memahami, menghayati, mengapresiasi dan menerapkan nilai-nilai budaya alam Minangkabau dalam kehidupan sehari-

¹ Dibiayai oleh Dana DIPA Unand Program Berbasis Program Studi TA 2009

² Staf Pengajar Fakultas Sastra Universitas Andalas

hari (Depdikbud Wilayah Propinsi Sumatra Barat, 1994). *Kedua*, guru yang tidak sesuai dengan latar belakang keilmuannya. Guru yang mengajarkan BAM mendapatkan ilmu tidak dengan teoretis tetapi hanya dibesarkan dan hidup di lingkungan Minangkabau. *Ketiga*, minimnya bahan ajar yang ditemui di sekolah. Bahan ajar yang berupa informasi, alat dan teks yang diperlukan oleh guru untuk perencanaan dan penelaahan pembelajaran serta digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sangat tidak memadai. Sementara itu keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari bahan ajar tersebut. Minimnya pengetahuan guru tentang materi BAM diperparah lagi dengan minimnya sarana dan prasarana pembelajaran.

Berangkat dari banyaknya permasalahan tersebut, seluruh peserta semiloka menumpukan harapan kepada Jurusan Sastra Daerah untuk melakukan serangkaian kegiatan yang bertujuan peningkatan kompetensi guru-guru BAM. Kompetensi yang diharapkan oleh sebagian guru adalah kompetensi yang terkait langsung dengan bahan ajar untuk BAM. Salah satu di antaranya adalah pengetahuan tentang musik tradisional Minangkabau dan kemampuan untuk memainkan alat musiknya. Berdasarkan kenyataan itulah program pengabdian kepada masyarakat ini diusulkan.

Agar lebih terfokusnya program pengabdian kepada masyarakat ini, maka masalah dibatasi menjadi rumusan masalah berikut ini.

1. Oleh karena yang menjadi guru BAM tidak sesuai dengan latar belakang keilmuan yang terkait dengan keminangkabauan, maka banyak guru-guru BAM belum memahami tentang khasanah budaya Minangkabau. Salah satu khasanah kebudayaan Minangkabau adalah seni tradisionalnya yang di dalamnya berkenaan dengan alat-alat musiknya, tempat terdapatnya, filofosi yang dikandungnya dan lain-lain. Dalam konteks ini penting

adanya pembekalan yang terkait dengan musik tradisional Minangkabau kepada guru-guru BAM.

2. Sebagian besar guru BAM tidak terampil memainkan alat musik tradisional.

Terdapat beberapa tulisan yang terkait dengan permasalahan pembelajaran BAM di Sumatera Barat, seperti tulisan Satya Gayatri (2005, 2008), Satya Gayatri dan Herry Nur Hidayat (2008) serta Silvia Rosa dkk. (1999 dan 2000). Berikut ini akan dijelaskan secara ringkas tentang tulisan-tulisan tersebut.

Dalam tulisannya yang berjudul “Dilema Pengajaran Budaya Alam Minangkabau”, Satya Gayatri (2005) menjelaskan dilematisnya masalah pembelajaran BAM. Di satu sisi mata pelajaran BAM dianggap penting, tetapi di sisi lain pemerintah daerah tidak serius dalam mempersiapkan guru dan kurikulumnya. Mata pelajaran BAM bertujuan salah satunya untuk mengenalkan budaya Minangkabau sejak dini kepada mereka yang masih duduk di sekolah dasar. Akan tetapi tujuan mulia ini akan terbentur pada ketersediaan guru dan bahan ajarnya.

Dalam tulisan yang lain yang berjudul “Pengajaran Budaya Alam Minangkabau dan Permasalahannya”, Satya Gayatri (2008) secara luas menjelaskan masalah-masalah yang dihadapi dalam pengajaran BAM di Sumatera Barat. Permasalahan tersebut seperti: (1) guru yang mengajarkan materi BAM tidak sesuai dengan latar belakang keilmuannya; (2) bahan ajar keminangkabuan yang minim; dan (3) kurikulum BAM yang telah dilaksanakan selama ini belum direvisi. Padahal kurikulum BAM hendaknya sudah ada peninjauan kembali guna memperbaiki pelaksanaan pengajaran BAM yang telah dilaksanakan selama ini. Kurikulum BAM baik untuk tingkat SD maupun SLTP ada materi-materi yang tidak sesuai dengan tingkat

kematangan anak. Di samping itu, ada juga materinya yang diberikan sama pada suatu tingkat.

Dari laporan penelitian yang dilakukan oleh Silvia Rosa dkk. (1999) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Menghambat Pelaksanaan Program Pendidikan Muatan Lokal di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Padang Panjang” juga menyatakan beberapa persolan pembelajaran BAM. Penelitian yang lain yang dilakukan pada tahun 2000 yang berjudul “Pengelolaan Mata Pelajaran Budaya Alam Minangkabau di SLTP Kotamadya Padang” juga mengemukakan persoalan tentang BAM. Penelitian yang dilakukan di SLTP di Kota Padang disimpulkan *pertama*, pembelajaran BAM telah diajarkan sejak tahun ajaran 1994/1995. *Kedua*, selama pembelajaran empat tahun mempunyai kendala diantaranya tidak tersedianya tenaga pengajar yang sesuai dengan disiplin ilmunya. *Ketiga*, ketidaksesuaian ilmu ini menyebabkan keterbatasan persepsi konseptual tentang budaya Minangkabau yang menjadi pengayaan wawasannya dalam menyajikan materi BAM. *Keempat*, pembelajaran BAM masih dikelola oleh guru secara konvensional. *Kelima*, persiapan pembelajaran guru terpaut pada buku BAM yang hanya tersedia di toko.

Laporan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Satya Gayatri dan Herry Nur Hidayat di SMP Negeri 1 Padang tahun 2008 berjudul “Menumbuhkembangkan Minat dan Pemahaman Siswa Terhadap Kebudayaan Minangkabau Dengan Media *Audio Visual* di SMP Negeri 1 Padang” mengemukakan bahwa pembelajaran BAM cukup diminati oleh siswa juga dilakukan dengan variatif dan tidak bersifat monoton. Cara menjelaskan materi dengan menggunakan media *audio visual* dapat menumbuhkembangkan minat siswa terhadap pelajaran BAM. Terbukti dengan memberikan materi pelajaran dengan menggunakan media *audio visual* peserta didik cukup antusias mengikuti proses pembelajaran ini. Peserta didik

langsung diperkenalkan dengan objek yang sedang dijelaskan seperti, bentuk permainan rakyat, kesenian tradisional, bentuk surau.

Tulisan-tulisan di atas menunjukkan banyaknya permasalahan tentang penyelenggaraan pembelajaran BAM di Sumatera Barat. Tulisan-tulisan di atas sekaligus bermanfaat sebagai pengetahuan atau informasi yang berharga untuk kegiatan pengabdian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mengadakan ceramah dan tanya jawab yang terkait dengan musik tradisional Minangkabau.
2. Mengadakan pelatihan memainkan alat musik tradisi Minangkabau.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tahap-tahap berikut ini.

a. Persiapan

Persiapan ini mencakup konsolidasi tim dan persiapan-persiapan dalam hal surat menyurat.

b. Ceramah dan tanya jawab tentang musik tradisional Minangkabau. Pada tahap ini, tim menunjuk narasumber yang mempunyai kompetensi tentang materi pengabdian kepada masyarakat ini.

c. Pelatihan musik tradisional Minangkabau kepada guru-guru BAM. Kegiatan ini memanfaatkan alat-alat musik tradisional Minangkabau yang terdapat di Fakultas Sastra Universitas Andalas. Tim juga menunjuk pelatih yang memberikan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diselenggarakan pada hari Jum'at tanggal 14 Agustus 2009 pada pukul 10.00 WIB dan hari Sabtu tanggal 15 Agustus 2009 pada

pukul 14.00 WIB. Penyelenggaraan bertempat di Jurusan Sastra Daerah Fakultas Sastra Unand.

Sebelum waktu kegiatan, ada pra-kegiatan yang dilakukan tim pengabdian dalam rangka persiapan pelaksanaan kegiatan, yaitu menyurati kepala sekolah SD dan SMP di Kota Padang untuk memberi tahu tentang kegiatan ini.

Setelah guru-guru BAM mengikuti kegiatan ini, mereka akhirnya mendapat pengetahuan dan pemahaman lebih baik tentang seni dan musik tradisional Minangkabau dari pada pengetahuan dan pemahaman mereka sebelumnya. Selain itu, mereka akhirnya mengenal lebih dekat dengan alat musik tersebut. Selama ini, pengenalan terhadap alat musik tradisional mereka peroleh dari buku. Artinya, mereka mengenalnya dalam bentuk gambar. Dalam kegiatan ini, mereka juga ditunjukkan cara memainkan alat musik tersebut. Tentu saja kemampuan memainkan alat musik ini tidak terpenuhi karena kegiatan ini berlangsung hanya dalam dua hari. Setidak-tidaknya, ketika mereka mengajar BAM di sekolah mereka mempunyai pengalaman memainkan alat musik tradisional Minangkabau.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi guru-guru yang mengajarkan BAM. Pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai seni dan musik tradisional Minangkabau menjadi jauh lebih baik. Hal ini terbukti dari komentar mereka tentang kegiatan ini dan dari pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan pada sesi tanya jawab.

Setelah melaksanakan kegiatan ini kami menyarankan agar kegiatan yang sama dilakukan kembali dengan khalayak sasaran yang berbeda (guru dari sekolah yang berbeda). Kegiatan ini juga sepatutnya juga dilakukan oleh

dinas pendidikan Kota Padang agar kompetensi tentang BAM para guru menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional RI. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bahan Sosialisasi.
- Gayatri, Satya. 2004. "Dilema Pengajaran Budaya Alam Minangkabau" Makalah Seminar Internasional Kebudayaan Minangkabau dan Potensi Etnik dalam Paradigma Multikultural di Padang, Sumatra Barat tanggal 23-25 Agustus 2004.
- Gayatri, Satya. 2008. "Pengajaran Budaya Alam Minangkabau dan Permasalahannya". *Makalah* dalam Semiloka Ptret Pengajaran BAM yang diselenggarakan oleh Jurusan Sastra Daerah Prodi Sastra, Bahasa, dan Budaya Minangkabau Fak. Sastra Unand pada tanggal 27 November 2008 di Gedung E Universitas Andalas. Padang.
- Gayatri, Satya dan Herry Nur Hidayat. 2008 "Menumbuhkembangkan Minat dan Pemahaman Siswa Terhadap Kebudayaan Minangkabau dengan Media *Audio Visual* di Sekolah Menengah Negeri 1 Padang". *Laporan Pengabdian Pada Masyarakat*. Padang : LPM Unand.
- Rosa, Silvia, dkk. 1999. "Faktor-Faktor yang Menghambat Pelaksanaan Program Pendidikan Muatan Lokal di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Kotamadya Padang Panjang". *Artikel Penelitian*. Padang : Lembaga Penelitian Universitas Andalas.
- Rosa, Silvia. 2000. "Pengelolaan Mata Pelajaran Budaya Alam Minangkabau di SLTP Kotamadya Padang. *Laporan Penelitian*. Padang : Lembaga Penelitian Universitas Andalas.